

## Risk Profile Analysis In Determining Profit Growth: Evidence From Selected Commercial Banks In Indonesia

Achmad Nawawi \*, Disman, Nugraha, Ikaputera Waspada

Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia

Correspondence: [achmad.nawawi@student.upi.edu](mailto:achmad.nawawi@student.upi.edu)

Received: 1 Maret, 2023 | Accepted: 24 Maret 2023 | Published: 5 Juni, 2023

### Keywords:

*LDR; NPL; Risk*

### Abstract

Financial Statement has a role to provide the information about the condition of the company. For the banking institution, the financial statement serve the information about the Non Performing Loan and Loan to Depositi Ratio as the measure of the rsik in banking industry. The aim of this study was to examine the effect of NPL (Non-Performing Loan) and LDR (Loan-to-Deposit Ratio) on profit growth in 10 bank companies during a 5-year research period. The study utilized quantitative data by using non probability sampling with random tehnikue, utilizing the SPSS 21 program. The results revealed that NPL and LDR had a negative impact on profit growth. In other words, the higher the levels of NPL and LDR, the lower the profit growth will be. In conclusion, it is important for bank companies to pay attention to the level of NPL and LDR to enhance profit growth.

### Kata Kunci:

*LDR; NPL; Risk*

### Abstract

Laporan Keuangan memiliki peran untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan. Bagi lembaga perbankan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio sebagai ukuran risk di industri perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh NPL (Non-Performing Loan) dan LDR (Loan-to-Deposit Ratio) terhadap pertumbuhan laba di 10 perusahaan bank selama periode penelitian selama 5 tahun. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel non probability sampling dengan teknik random Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan memanfaatkan program SPSS 21. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa NPL dan LDR berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat NPL dan LDR, maka pertumbuhan laba akan semakin rendah. Kesimpulannya, penting bagi perusahaan bank untuk memperhatikan tingkat NPL dan LDR untuk meningkatkan pertumbuhan laba

## **PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan memegang peran yang sangat kritikal dalam menunjang pembangunan nasional melalui pembiayaan pembangunan, manajemen dana, penyaluran pinjaman, menyediakan layanan keuangan lain, dan memelihara stabilitas keuangan. Lembaga keuangan membantu masyarakat dan perusahaan memperoleh pinjaman untuk berbagai kebutuhan, seperti investasi, pembelian properti, dan pembiayaan konsumtif (Anshori, 2019). Bank memegang peran yang sangat penting dalam ekonomi suatu negara sebagai financial intermediary yang memfasilitasi aliran dana dan membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi (Simatupang, 2019)

Keuntungan dari financial intermediation melalui bank adalah memberikan akses kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana untuk memperoleh dana dengan tingkat suku bunga yang wajar, serta memfasilitasi pihak-pihak yang memiliki dana surplus untuk menempatkan dana mereka dengan aman dan menguntungkan. Bank juga memainkan peran penting dalam mengelola risiko keuangan dan menjaga stabilitas sistem keuangan suatu negara (Sintha, 2020). Bank Indonesia memastikan bahwa bank-bank dapat berperan sebagai financial intermediary yang efektif dan aman, dan membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Simatupang, 2019)

Pemegang saham adalah pemilik bank, dan mereka membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai kinerja bank dan mempertimbangkan apakah mereka akan terus mempertahankan saham mereka atau tidak. Bank-bank biasanya meminjam dana dari pihak-pihak seperti perusahaan, pemerintah, atau bank lain. Kreditur membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali pinjaman yang diterima. Regulator seperti Bank Indonesia membutuhkan informasi laporan keuangan bank untuk menilai stabilitas dan keamanan sistem keuangan dan perbankan. Regulator juga memastikan bank-bank memenuhi aturan dan standar yang ditetapkan. Konsumen yang memiliki rekening deposito atau meminjam dana dari bank membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai keamanan dan stabilitas bank. Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan bank untuk memantau perkembangan ekonomi dan memastikan stabilitas sistem keuangan negara. Dunia usaha membutuhkan informasi laporan keuangan bank untuk mempertimbangkan meminjam dana dari bank atau melakukan kerjasama dengan bank. Dengan adanya informasi yang transparan dan akurat dalam laporan keuangan bank, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat keputusan yang tepat dan memastikan stabilitas sistem keuangan dan perbankan (Hermanto et al., 2018).

Kinerja bank memiliki dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Anshori, 2019). Kinerja bank yang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan laba melalui beberapa faktor seperti peningkatan jumlah nasabah, peningkatan aset produktif, dan pengendalian biaya operasional. Bank yang memiliki kinerja baik dapat memperoleh peningkatan dalam jumlah nasabah dan aset produktif, sehingga meningkatkan pendapatan dan laba.

Kinerja bank yang buruk dapat menurunkan pertumbuhan laba melalui beberapa faktor seperti peningkatan tingkat Non-Performing Loan (NPL), peningkatan biaya operasional, dan peningkatan tingkat kredit bermasalah. Bank yang memiliki kinerja buruk akan mengalami

penurunan dalam jumlah nasabah dan aset produktif, sehingga menurunkan pendapatan dan laba (Anshori, 2019).

Pertumbuhan laba bank sangat terpengaruh oleh beberapa faktor, termasuk profil risiko perusahaan (Sigit Setiawan & Winarsih, 2011). Bank memiliki risiko khusus yang berhubungan dengan bisnis mereka, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Risk profile yang sering dibahas dalam penelitian perusahaan perbankan adalah risiko kredit. Risiko kredit yang dibahas menyangkut Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

Non-Performing Loan (NPL) adalah pinjaman yang tidak dibayar sesuai jadwal pembayaran yang disepakati (Fathony et al., 2019). Dalam perbankan, NPL memiliki dampak negatif pada pertumbuhan laba perusahaan. NPL meningkatkan risiko kredit bank, karena bank mungkin kurang mampu memperoleh pembayaran atas pinjaman yang menjadi NPL. Ini akan mempengaruhi tingkat risiko yang diterima bank dan, oleh karena itu, mempengaruhi pertumbuhan laba mereka. Dengan demikian, NPL memiliki hubungan yang negatif dengan pertumbuhan laba perusahaan bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara jumlah pinjaman yang diberikan bank dan jumlah deposito yang diterimanya (Hamidu, 2013). Dalam perbankan, LDR memiliki dampak pada pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi LDR, semakin tinggi risiko kredit yang diterima bank, karena mereka meminjamkan lebih banyak uang. Bank harus memastikan bahwa mereka memiliki strategi yang efektif untuk mengelola risiko kredit agar tetap mempertahankan pertumbuhan laba mereka.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti ingin melakukan pengujian terhadap hubungan antara *Non performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* dengan Pertumbuhan Laba yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021. Metode pengambilan sampel dengan teknik random sampling dimana dalam penelitian ini, peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 10 bank, yaitu PT. Bank Mandiri, PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Bank Negara Indonesia (BNI), PT. Central Asia (BCA), PT. Bank Mega Tbk (Mega), PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank OCBC NISP Tbk (NISP), PT. Bank BTPN Tbk. (BTPN), PT. Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS), dan PT. Bank KB Bukopin Tbk. (BKBP). Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dan bersifat kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah laporan tahunan keuangan bank yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 21 sebagai alat analisis data yang akan digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa mengenai pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon \dots \dots \dots 1$$

Penjelasan :

- Y = Pertumbuhan Laba
- X1 = Non Performing Loan (NPL)

- $X_2$  = Loan to Debt Ratio (LDR)  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Variabel  $X_1$  dan  $X_2$   
 $\varepsilon$  = error.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dapat memberikan informasi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian, termasuk nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Output dari setiap variabel yang dianalisis dengan statistik deskriptif akan ditampilkan.

Tabel 1.  
Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
NPL	40	.008	.035	.02035	.006840
LDR	40	.565	10.087	1.13020	1.460307
Profit Growth	40	-.457	.755	.16898	.248435

Sumber: Data diolah, 2023

Sesuai dengan Tabel 1, terlihat bahwa terdapat 40 pengamatan yang diambil dari 10 objek penelitian selama 5 tahun. Jumlah tersebut setelah dikurangi data outlier sebanyak 10 pengamatan. Dalam periode 5 tahun tersebut, ditemukan pertumbuhan laba yang memiliki nilai rata-rata sebesar 16,89%, nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,75%, nilai terendah (minimum) sebesar -0.457%, dan simpangan baku (standard deviation) sebesar 0.2484%. Ini berarti bahwa rerata dari perusahaan sampel cenderung memiliki kenaikan pada angka laba sebesar 1,689%. Ini menunjukkan bahwa rerata perusahaan sampel memperlihatkan tingginya pertumbuhan laba.

Dalam penelitian ini, salah satu variabel independen yaitu NPL yang mengukur jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diterima oleh perusahaan. Nilai minimum dari NPL adalah 0,008 dan nilai maksimumnya adalah 0,565. Nilai rata-rata (mean) dari profitabilitas adalah 0,02035 dan simpangan baku (standard deviation) adalah 0,006840. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) lebih tinggi dari nilai simpangan baku, yang berarti bahwa tingkat NPL dari perusahaan cenderung tinggi.

Variabel LDR dalam penelitian ini mengukur seberapa besar bank menggunakan dana yang diterima dari simpanan masyarakat untuk diberikan sebagai pinjaman kepada masyarakat. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif, LDR memiliki nilai minimum sebesar 0,565 dan nilai maksimum sebesar 10,087. Nilai rata-rata (mean) yang dimiliki oleh ukuran perusahaan adalah 1,13020 sedangkan standar deviasinya adalah 1,460307. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan rendah dibandingkan dengan nilai standar deviasi, yang berarti bahwa perusahaan memiliki tingkat ukuran yang rendah.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tabel 2.  
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>		Mean
		Std.
		Deviation
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.116
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.903
Asymp. Sig. (2-tailed)		.389

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel, dapat dikatakan bahwa distribusi data dalam penelitian ini memenuhi kriteria distribusi normal. Ini dapat diterangkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,389 yang lebih besar dari 0,050, yang berarti bahwa data memiliki distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 3.  
Uji Multikolinieritas

1	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
	(Constant)	.078	.130		
1	NPL	-2.330	-.242	-.147	1.000
	LDR	-.015	.028	-.090	1.000

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil tes multikolinieritas, tidak ditemukan adanya variabel independen yang memiliki nilai tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada data tersebut.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4.  
Uji Autokorelasi

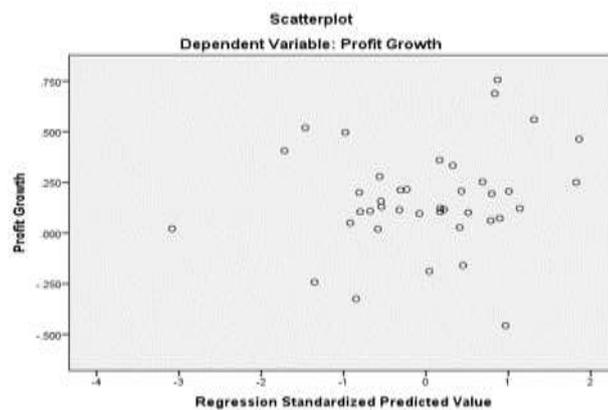
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.172 <sup>a</sup>	.030	-.023	.251256	2.714

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, nilai Durbin-Watson sebesar 2,714 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%. Penentuan nilai "k" berdasarkan jumlah variabel independen, yaitu 3 variabel, dan nilai "N" mengacu pada jumlah sampel yang sebanyak 40. Ditemukan bahwa nilai dL sebesar 1,149 dan dU sebesar 1,456. Nilai Durbin-Watson yang sebesar 2,714 lebih besar dari batas atas (dU) sebesar 1,456 dan kurang dari (4-dU) yaitu 2,714. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam tabel tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.  
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, data terlihat tersebar secara acak dan tidak menunjukkan pola yang khas, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Pengujian Parsial

#### Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Pertumbuhan Laba

Table 6.  
Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.078	.130	.600	.552	
	NPL	-2.330	-.242	-.147	-.906	.037
	LDR	-.015	.028	-.090	-.557	.048

Sumber ; Data diolah, 2023

Hasil dari uji t dapat ditemukan pada tabel 5, di mana nilai signifikansi sebesar  $0.037 < 0.05$  tercapai. Ini berarti bahwa H1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel NPL (X1) memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan laba. Dengan nilai koefisien regresi sebesar  $-5.330$ , dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y tidak proporsional, yang berarti bahwa peningkatan nilai NPL akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan bank konvensional.

### Pengaruh Loan to Deposit Rasio (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, ternyata juga LDR mempunyai nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil uji parsial di atas diartikan bahwa LDR (X2) mempunyai kontribusi atas pertumbuhan laba. Hanya saja nilai koefisien regresinya sebesar  $-0,015$ , disimpulkan bahwa arah pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba adalah tidak searah. Setiap peningkatan nilai LDR menurunkan pertumbuhan, begitu juga sebaliknya.

### Pengujian Secara Simultan

Tabel 7.  
Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.	
1	Regression	.071	2	3.464	.047 <sup>b</sup>
	Residual	2.336	37		
	Total	2.407	39		

Sumber ; Data diolah, 2023

Dari Tabel 7 diatas maka diketahuilah nilai signifikansi sebesar  $0,047 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan independen dalam penelitian ini yang terdiri dari NPL (X1) dan LDR (X2) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba (Y) Bank Umum Konvensional Periode 2017-2021. Dengan kata lain bahwa model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini dinyatakan baik atau cocok (goodness of fit).

### Pengujian Determinasi

Tabel 8  
Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.672 <sup>a</sup>	.530	.401	.251256

Sumber ; Data diolah, 2023

Dari tabel 8

diketahui besaran nilai koefisien determinan yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,401. Artinya besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel NPL (X1) dan LDR (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) Bank Umum Konvensional Periode 2017-2021 adalah sebesar 40,1%, sedangkan 59,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL (Non Performing Loan) berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba bank-bank yang termasuk dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat NPL suatu bank, semakin rendah pertumbuhan laba yang dapat dihasilkan.

NPL adalah ukuran penting kualitas kredit bank, dan ini mengukur jumlah pinjaman yang belum dibayar atau jatuh tempo. Apabila suatu bank memiliki tingkat NPL yang tinggi, maka dapat menimbulkan kerugian finansial yang signifikan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba bank tersebut. Hal ini karena bank harus menanggung biaya untuk mengatasi masalah NPL, seperti menyisihkan cadangan kerugian untuk menutupi risiko kredit.

Oleh karena itu, temuan studi ini menyarankan agar bank-bank berupaya menurunkan tingkat NPL mereka untuk mencapai pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Perbaikan kualitas kredit dan pengelolaan risiko kredit merupakan dua cara untuk menurunkan tingkat NPL. Bank juga dapat melakukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap calon debitur untuk meminimalkan risiko kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadella et al., 2020) yang menunjukkan pengaruh negatif, namun berbeda dengan (Puspa, 2019; Ripeba & Octrina, 2022; Sutrisno, 2012; Utami et al., 2021) dan penelitian yang menemukan efek positif. Selain itu juga berbeda dengan hasil penelitian (Hidayatullah & Febrianto, 2012; Rodiyah & Wibowo, 2016) yang tidak menemukan adanya pengaruh NPL.

LDR (Loan-to-Deposit Ratio) adalah ukuran likuiditas bank yang menunjukkan seberapa banyak bank meminjamkan dibandingkan dengan jumlah simpanan yang dimilikinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR juga berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan bank yang diteliti. Artinya semakin tinggi tingkat LDR suatu bank, maka semakin rendah pertumbuhan laba yang dihasilkan.

Tingkat LDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memberikan lebih banyak pinjaman daripada simpanan, yang dapat mengakibatkan masalah likuiditas di masa depan jika bank tidak dapat menagih pinjaman tersebut. Masalah likuiditas ini dapat berdampak pada pertumbuhan laba bank, karena bank mungkin harus mengeluarkan biaya untuk mengatasi masalah tersebut, seperti meminjam dana untuk menutupi kesenjangan likuiditas, yang dapat menyebabkan peningkatan biaya.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyarankan agar bank juga berupaya untuk menurunkan tingkat LDR guna meningkatkan pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Salah satu cara untuk menurunkan tingkat LDR adalah dengan meningkatkan simpanan atau mengurangi pinjaman, yang dapat dicapai melalui strategi manajemen aset dan liabilitas yang lebih efektif. Selain itu, bank juga dapat fokus untuk meningkatkan kualitas kreditnya dan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap calon debitur untuk meminimalisir risiko kredit yang muncul.

Studi ini menunjukkan bahwa Loan-to-Deposit Ratio (LDR) berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan bank yang diteliti. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Anshori, 2019) yang melaporkan hasil serupa. Namun hasil penelitian (Puspa, 2019) dan (Utami et al., 2021) berbeda karena menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian (Sutrisno, 2012 ; Hidayatullah & Febrianto,

2012;Rodiyah & Wibowo, 2016) dan (Ginting, 2019) juga mengungkapkan hasil yang berbeda dengan tidak terdeteksi adanya pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba

## KESIMPULAN

. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan bank yang diteliti. Dengan demikian, bank perlu memperhatikan tingkat NPL dan LDR-nya, karena kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Saran bagi perbankan antara lain perbaikan kualitas kredit dan pengelolaan risiko kredit guna menekan tingkat NPL. Bank juga harus memantau tingkat LDR-nya agar tidak terlalu tinggi. Selain itu, bank dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap calon debitur untuk meminimalisir risiko kredit yang mungkin timbul.

Dengan perbaikan manajemen risiko dan penurunan tingkat NPL dan LDR diharapkan profitabilitas bank dapat meningkat secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perbankan untuk memperbaiki kualitas kredit dan pengelolaan asetnya sehingga menghasilkan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anshori. (2019). *Lembaga Keuangan: Konsep, Fungsi, dan Perkembangannya di Indonesia*. 91–102.
- Fadella, F. F., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 12. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1521>
- Fathony, A. A., Iqbal, M., & Sopian, A. (2019). Pengaruh Alokasi Dana Desa Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di desa Langonsari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 55, 10(31), 41–57.
- Ginting, S. (2019). Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba dengan Suku Bunga sebagai Variabel Moderasi. *JWEM STIE Mikroskil*, 9(April), 97–106.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perbankan di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 711–721.
- Hermanto, B., Rahayu, S., & Yudi. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Bank Pembangunan Daerah Se-Sumatera) Tahun 2011-2017. *Journal accounting*, 40–52.
- Hidayatullah, H., & Febrianto, R. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Camels terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Binus Business Review*, 3(2), 614. <https://doi.org/10.21512/bbr.v3i2.1347>
- Puspa, D. R. (2019). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47354/mjo.v1i1.84>
- Ripeba, T., & Octrina, F. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba ( Studi Kasus Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 ) The Influence Of Bank ' s Health Level On Profit Growth ( Case Study On Registered Buku 4 Banks On The Indo. *e-Proceeding of Management*, 9(2), 386–394.
- Rodiyah, & Wibowo, H. (2016). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun

- 2009-2013. *Kompartemen*, XIV(1), 39–57.
- Sigit Setiawan & Winarsih. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN LABA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Alumni STIE Bank BPD Jateng*, 1–17.
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*.  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/view/2184>  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRAM/article/viewFile/2184/1510>
- Sintha, L. (2020). Pengelolaan Manajemen Risiko pada Industri Perbankan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 34–42.  
<https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/504/470>
- Sutrisno. (2012). Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Mahasiswa FEB*, XIV(1), 1–15.  
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/450>
- Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2021). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Ldr Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumn. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 2(2), 2745–8407. [www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id)